



PERTANIAN PERKOTAAN

YOGYAKARTA

Lahan Terbatas, Pemkot Optimalkan Kelompok Tani

Lahan pertanian di Kota Jogja terbilang sangat terbatas. Bahkan, seiring maraknya pembangunan infrastruktur, luas lahan semakin menyusut, hanya tersisa sekitar 25,8 hektare.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja, Sukidi, menuturkan apabila masa panen datang sebanyak tiga kali setiap tahun dengan asumsi hasil gabah kering panen (GKP) mencapai 6,8 ton per panen, maka hasil tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan warga Kota Jogja selama 4,5 hari. Untuk itu, optimalisasi kelompok tani di Kota Jogja perlu dilakukan.

"Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengembangan komoditas pertanian yang memiliki nilai

estetika dan nilai jual tinggi, sekaligus mendukung sektor pariwisata di Kota Jogja," ujar Sukidi, akhir pekan kemarin.

Untuk memastikan eksistensi kelompok tani dan meningkatkan kualitas serta kinerja kelompok tani, DPP Kota Jogja melakukan penilaian kepada seluruh kelompok tani yang ada di Kota Jogja.

Penilaian mencakup lima aspek utama, di antaranya kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan melaksanakan kegiatan, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, serta kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani.

Berdasarkan hasil penilaian, kelompok tani diklasifikasikan ke dalam empat kelas. "Empat kelas itu yakni pemula, lanjut, madya, dan utama," ujar Koordinator Penyuluh Pertanian DPP Kota Jogja, Mbari Ambarwati.

Ada 19 kelompok tani menerima sertifikat kenaikan kelas. Sebanyak 12 kelompok tani naik dari kategori pemula ke kategori lanjut. Sementara tujuh kelompok tani lainnya naik dari kategori lanjut ke kategori madya.

Pemberian sertifikat kenaikan kelas kelompok tani ini menjadi momentum penting dalam memperkuat pemberdayaan

petani di Kota Jogja. "Dengan harapan pertanian yang inklusif dan berkelanjutan dapat terus mendukung sektor pariwisata sekaligus memenuhi kebutuhan pangan lokal," kata Mbari.

Selain optimalisasi pada kelompok tani, DPP juga turut menggandeng penyuluh pertanian swadaya (PPS). PPS bergerak dari inisiatif warga. Warga yang dianggap memiliki ilmu dan keterampilan terkait pertanian ditunjuk sebagai penyuluh pertanian.

Kabid Pertanian DPP Kota Jogja, Eny Sulistyowati, menuturkan PPS memiliki tugas untuk membantu dan mendampingi kelompok tani agar terus bisa berkembang. "Kami berikan diberikan piagam



Pemberian piagam penghargaan kepada PPS dan sertifikat naik kelas kelompok tani oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja, beberapa waktu lalu.

penghargaan kepada 33 PPS di Kota Jogja. PPS bukan hanya mitra kami, tetapi juga sahabat dan bagian dari keluarga besar Dinas Pertanian dan Pangan," katanya. (Alii Annissa Karin/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005